

Asuhan Keperawatan Pada Anak Tentang Pemberian Kompres Air Hangat Dan Slowback, Foot Massage Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada pasien Anak Hipertermia Di Ruanggan Picu RSUD Arifin Achmad Tahun 2023

Nadia Tulil Khair¹, Riani², Nila Putriana³

^{1,2}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

³RSUD Arifin Achmad, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Maret, 29, 2024

Revised: Maret, 29, 2024

Available online: April, 28, 2024

KEYWORDS

Nursing care, hyperthermia, giving warm water compresses, slow back, foot massage

Asuhan Keperawatan, Hipertermia, Pemberian Kompres Air Hangat, slowback, foot massage

CORRESPONDENCE

E-mail: nadiatulilkhairnadia@gmail.com

No. Tlp : +62 823-9025-0102

A B S T R A C T

Hyperthermia is a condition of high body temperature due to failure of thermoregulation. Hyperthermia occurs when the body temperature produces or absorbs more heat than it emits. The survey was shown in the PICU room on March 6 2023. The research design was descriptive with a case study approach, the research subject was the method of data collection. The research was conducted on 1 hyperthermic client in hyperthermia sufferers. Nursing actions to deal with hyperthermia problems in clients include assessment, data analysis, nursing diagnosis, nursing intervention, nursing implementation, evaluation of nursing care. The results show that after 1 day of nursing care the client's hyperthermia resolved. An's body temperature results. S 38.6°C after carrying out warm water compresses and slow back, foot massage results were 37.5°C. The aim of nursing care for hyperthermia problems. Conclusions from the research after nursing care was carried out on client An.S, it was found that the increase in body temperature was resolved by giving warm water compresses and slow backs, foot massage could reduce body temperature. For this reason, it is hoped that nurses will provide comprehensive nursing care to clients who experience hyperthermia.

A B S T R A K

Hipertermia adalah kondisi suhu tubuh tinggi karena kegagalan termoregulasi hipertermia terjadi ketika suhu tubuh menghasilkan atau menyerap lebih banyak panas dari pada mengeluarkan panas. Survey menunjukan di ruangan PICU pada tanggal 6 maret 2023. Desain penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus subjek penelitian adalah cara pengumpulan data. Penelitian dilakukan pada 1 klien hipertermia pada penderita hipertermia . Tindakan keperawatan untuk menangani masalah hipertermia pada klien meliputi, pengkajian , analisis data, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi yang terdapat pada asuhan keperawatan. Hasil menunjukan setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 1 hari pada klien hipertermia teratasi. Hasil suhu tubuh An. S 38,6°C setelah dilakukan tindakan kompres air hangat dan slow back, foot massage didapatkan hasil 37,5°C .Tujuan asuhan keperawatan masalah hipertermia. Simpulan dari penelitian setelah dilakukan asuhan keperawatan pada klien An.S didapatkan peningkatan suhu tubuh teratasi pemberian kompres air hangat dan slow back, foot massage dapat menurunkan suhu tubuh. Untuk itu diharapkan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada klien yang mengalami hipertermia

PENDAHULUAN

Demam adalah tanda dari berbagai penyakit serius yang bisa berakibat fatal, dan hipertemia adalah gejala dari semua penyakit, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang umum terjadi hampir di seluruh dunia. Oleh karena itu, demam harus ditangani secara efektif untuk meminimalkan efek yang tidak diinginkan (Nurma,2020). Demam (hipertemia) adalah gangguan yang terjadi ketika suhu tubuh lebih dari 37°C suhu tubuh anak yang terus meningkat merupakan hal yang menakutkan bagi orang tua (Big Fitrihan Rukmanal, 2022).

Demam merupakan respon normal tubuh terhadap adanya infeksi. Infeksi ini merupakan masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh, baik itu virus, parasite, bakteri, maupun jamur. Pada umumnya demam disebabkan oleh invaksi virus (Setiawan, 2010). Demam juga dapat disebabkan oleh paparan panas yang berlebihan, dehidrasi, alergi atau sistem imun (Cahyanigrum, 2017). Menurut WHO (World Health Organization), mengatakan sekitar 11-12 juta penderita demam di seluruh dunia tahun 2020, dan diperkirakan 128.000-161.000 orang akan meninggal setiap tahunnya karena demam. Sedangkan di Indonesia sekitar 800.000 hingga 100.000 diperkirakan mengalami demam setiap tahunnya, dan 91% anak-anak berusia antara 3-19 tahun yang mengalami kasus demam (WHO, 2020).

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Safitri et al., 2022). Demam berdampak buruk bagi anak karena dapat menyebabkan dehidrasi, kekurangan oksigen, gangguan otak, dan kejang-kejang (Astri 2020). Pemberian kompres hangat pada pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area proptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Firda Nofitasari dan Wahyuningsi (2019), penanganan pertama yang dapat dilakukan pada anak demam tinggi yaitu dengan memberikan kompres air hangat pada bagian tubuh yang memiliki pembuluh darah besar yaitu axilla dan lipatan paha selama kurang lebih 15-30 menit. Kompres air hangat pada anak dengan dengan tujuan dapat membantu penurunan suhu tubuh dema, dan mengurangi penggunaan obat-obatan penurun panas kimiawi yang memiliki efek samping yang kurang baik bagi tubuh (Potter dan Anne Griffin Perry,2011).

Penelitian yang dilakukan (Baig Fitrihan Rukmanal et al., 2022) menunjukkan bahwa kompres hangat lebih efektif dari pada dari pada pemberian kompres dingin. Kompres dingin dapat menyebabkan perpindahan panas dari tubuh ke lingkungan sehingga justru akan meningkat, kehilangan panas ke lingkungan dan menyebabkan terjadinya vasokonstriksi pembuluh darah. Sedangkan kompres air hangat merupakan pelepasan panas melalui penguapan dari kulit ketika hangat bersentuhan dengan yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan energy panas berubah menjadi gas (Baig Fitrihan Rukmanal et al., 2022).

Pemberian pijat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang digunakan untuk menunjukan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh. Manifulasi tersebut sebagian besar efektif dibentuk dengan tangan diatur guna tujuan untuk mempengaruhi saraf, otot, system pernafasan, peredaran darah dan limphe yang bersifat setempat dan menyeluruh selama 10 menit (Alimah, 2012). Widjaja Kusuma(2013) mengatakan bahwa punggung merupakan bagian tubuh yang paling luas dan terdapat banyak sistem saraf yang berjalan sepanjang tulang belakang. Punggung juga merupakan daerah, tempat sebagian besar orang dapat menahan tekanan. Pada punggung banyak terdapat otot besar yang apabila dimanipulasi akan menghasilkan efek yang

positif. Punggung terletak pada tidak jauh dari jantung sehingga lebih efektif dalam pengaruhi peredaran darah ke jantung.

Pijat kaki adalah manipulasi jaringan ikat dengan cara memukul, menggosok atau meremas yang berdampak pada peningkatan sirkulasi, memperbaiki tonus otot dan memberikan efek relaksasi. Terapi foot massage menggunakan lotion atau minyak baby oil dilakukan selama 15 detik disetiap bagian kaki, dari mulai telapak kaki, pergelangan kaki, punggung kaki, sampai jari-jari kaki, cara yang digunakan yaitu letakkan tangan kitasedikit diatas pergelangan kaki dengan jari-jari menuju keatas dengan satu gerakan tak putus luncurkan tangan ke atas pangkal paha dan kembali turun disisi kaki mengikuti lekuk kaki. Foot massage atau pijat kaki dapat memberikan efek relaksasi yang mendalam, mengurangi kecemasan, mengurangi rasa sakit, ketidaknyamanan secara fisik, dan juga mengurangi suhu tubuh yang tinggi (Aflanti dan Mardiyah, 2017).

Teori endorfin pomeeeranz menyatakan bahwa tubuh akan bereaksi dengan mengeluarkan endorphin karena pemijatan. Endorphin adalah zat yang diproduksi secara alamiah oleh tubuh, bekerja, serta memiliki efek seperti morphin. Endorphin bersifat menenangkan, memberikan efek nyaman, dan sangat berperan dalam regenerasi sel-sel guna memperbaiki bagian tubuh yang sudah usang atau rusak. Pijat juga memberikan manfaat bagi sistem dalam tubuh (Hendro dan Yusti, 2015). Bahwa dari hasil pemijatan pada kaki menghasilkan hormon endorphin yang memberikan efek yang menenangkan dan memberikan rasa nyaman. Pijat dilakukan 3x sehari dimulai dengan memijat pergelangan kaki, lutut, selangkangan, dipijat dengan gerakan memutar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik menerapkan asuhan keperawatan tentang terapi pemberian kompres hangat dan slow back, foot massage terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang menderita demam di Ruang PICU RSUD Arifin Ahmad pekanbaru.

ILUSTRASI KASUS

Adapun uraian kasus pada asuhan keperawatan pada An. S dengan terapi pemberian kompres hangat dan slow back, foot massage terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang menderita demam di Ruang PICU RSUD Arifin Ahmad pekanbaru sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 06 maret 2023 di ruangan PICU RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, di dapatkan hasil bahwa An, S umur 4 bulan berjenis kelamin perempuan, ibu An. S mengatakan pasien demam selama 3 hari, sebelumny An. S juga sering mengalami demam tapi tidak mengalami kejang, Keadaan umum pasien berpakaian rapi, pasien tampak lemah, mata terlihat merah, bibir tampak kering, kulit teraba hangat, pasien tampak kaku dan lemas, suhu tubuh 38,6°C Nadi : 69x/menit, pernapasan : 24x/menit, Diagnosa medis : Broncopnemonia+ PJB+VSD.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan dirumuskan berdasarkan data yang didapatkan pada pengkajian yang terdiri dari masalah keperawatan yang akan berhubungan dengan etiologi yang berasal dari pengkajian fungsi perawatan. Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan dua diagnosa yang muncul pada Ny. R, yaitu :

- a. Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (L.14134 Hal 129).
- b. Gangguan pola tidur berhubungan dengan ketidaknyamanan disertai batuk (D. 0055)
- c. Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan adanya sekret (D.0001).

3. Nursing Care Plan atau Asuhan Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang peneliti lakukan untuk mengatasi masalah keperawatan yang dialami An. S yaitu :

- a. Hipertermiaa berhubungan dengan proses penyakit

Tujuan yang diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1x 24 jam masalah demam berkurang dengan kriteria hasil :

- 1) Hasil suhu tubuh dalam batas normal
- 2) Pasien terlihat rilek

- b. Rencana tindakan keperawatan yang akan di susun untuk An. S yaitu :

- 1) Mengobservasi TTV pasien
- 2) Identifikasi penyebab hipertermia
- 3) Monitor suhu tubuh
- 4) Monitor cairan elektrolit
- 5) Monitor komplikasi akibat hipertermia
- 6) Monitor haluaran urin
- 7) Anjurkan kompres air dan slow back, foot massage
- 8) Kolaborasi dengan dokter pemberian obat untuk menurunkan demam anak. (SIKI,2018).

4. Implementasi Asuhan Keperawatan

- a. Hari pertama

Tindakan keperawatan pada An.S pertama pada tanggal 06 Maret 2023 pukul 10.30 WIB yaitu penulis mengobservasi TTV pasien didapatkan hasil S : 38,6°C, N : 69x/menit RR: 25x/menit, kemudian pukul 11.30 WIB penulis melakukan pengkajian di dapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan anaknya demam sudah 3 hari, kemudian data objektif anak tampak lemas dan pucat , mata terlihat merah, bibir terlihat kering, kulit teraba hangat.

Sebelum melakukan tindakan kompres air hangat suhu tubuh anak di ukur terlebih dahulu dan didapatkan suhu 38,6°C. Kemudian pada pukul 12.40 WIB penulis melakukan kompres air hangat dan slow back , foot massage untuk menurunkan demam anak, kompres air hangat dan slow back, foot massage dilakukan dengan suhu air hangat 40°C dengan durasi pemberian selama 15-20 menit. Pada pukul 14.00 WIB dilakukan kompres air hangat dan slow back, foot masaage, kemudian suhu tubuh di periksa kembali didapatkan hasil 37,8°C.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Didapatkan data subjektif ibu pasien mengatkan suhu tubuh anaknya sudah mengalami penurunan dan data objektif anak tampak berkeriat dan tampak rilek, suhu tubuh An.S dari 38,6°C menjadi 37,8°C dalam waktu 80 menit.

PEMBAHASAN

Penulis melakukan pembahasan untuk mengetahui sejauh mana asuhan keperawatan An. S yang telah dilakukan dan adanya kesenjangan serta membandingkan antara teori dan kenyataan yang sesuai dilapangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami demam di ruangan PICU RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

6. Pengkajian

Studi kasus dilakukan dengan melakukan pengkajian awal sebelum melakukan intervensi keperawatan pada kasus ini didapatkan data An. S tampak lemah dan pucat, mata merah, kulit teraba hangat, bibir kering. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Alimul (2007), hipertermia adalah kenaikan suhu tubuh di atas normal dan ditandai dengan meningkat nya suhu tubuh, kulit kemerahan, takikardia, takipnea, dan kulit teraba hangat.

Demam biasanya disebabkan oleh infeksi virus, meskipun bisa juga disebabkan oleh dehidrasi, alergi, paparan panas yang ekstrim, kodan kerusakan sistem kekebalan tubuh. (Cahyanigrum, 2017). Hipertermia adalah suatu peningkatan suhu tubuh pada manusia, yang biasanya terjadi sebagai akibat dari infeksi atau proses fisiologis. Kondisi ini terjadi ketika otak mengatur suhu tubuh di atas pengaturan normal yaitu di atas 37°C . Suhu tubuh pada An. S sebelum dilakukan terapi kompres air hangat dan slow back, foot massage yaitu $38,6^{\circ}\text{C}$ didapatkan data anak tampak lemah dan pucat, kulit teraba hangat, bibir kering kemudian ibu pasien mengatakan anak nya sudah 3 hari demam dengan suhu : $38,6^{\circ}\text{C}$, Nadi : 69x/menit, RR : 25x/menit.

7. Diagnosa

Setelah dilakukan pengkajian diagnosa keperawatan yang muncul yaitu Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit. Hipertermia adalah peningkatan suhu tubuh di atas normal biasanya disebabkan oleh infeksi dan terjadi ketika otak menaikkan suhu tubuh di atas kisaran normalnya, yaitu 38°C (An dan Hipertermia, 2019).

8. Intervensi

Intervensi keperawatan antara yang peneliti lakukan dengan jurnal yang peneliti terapkan memiliki kesamaan yaitu pasien yang mengalami demam, biasanya disebabkan oleh penyakit virus, tetapi juga dapat disebabkan oleh dehidrasi, alergi, kerusakan sistem kekebalan tubuh (Cahyanigrum 2017). Peneliti membuat beberapa intervensi berdasarkan SIKI, (2018) untuk mengatasi masalah hipertermia berhubungan dengan penyakit yang diderita salah satunya adalah penerapan terapi kompres air hangat dan slow back, foot massage untuk menurunkan suhu tubuh.

9. Implementasi

Sebelum melakukan pemberian kompres air hangat dan slow back, foot massage, terlebih dahulu penulis melakukan kontrak waktu dengan klien atau keluarga pasien untuk pemberian asuhan keperawatan 3 x sehari. Implementasi yang peneliti berikan yaitu kompres air hangat dan slow back, foot massage untuk penurunan suhu tubuh pada klien. Sebelum melakukan implementasi, terlebih dahulu penulis melakukan informed consent pada klien, lalu penulis menjelaskan pada klien tentang manfaat dari pemberian kompres air hangat dan slow back, foot massage. Setelah itu penulis mempersiapkan alat untu pemberian kompres air hangat dan slow back, foot massage.

Sebelum dilakukan terapi, terlebih dahulu penulis melakukan pengukuran suhu tubuh klien yaitu 38,6°C, kemudian mencatatnya dilembar observasi suhu tubuh. Selanjutnya peneliti melakukan kompres air hangat dan slow back, foot massage kepada klien. Setelah itu, peneliti kembali melakukan pengukuran suhu tubuh klien, lalu mencatatnya di lembar observasi suhu tubuh setelah dilakukan kompres air hangat dan slow back, foot yaitu dengan suhu 37,8°C setelah itu mengobservasi keadaan klien.

Menurut (Dewi, 2016). Kompres hangat merupakan tindakan menurunkan suhu tubuh dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman. Dan bersamaan dengan melakukan kompres air hangat juga dilakukan slow back, foot massage dengan memberikan pijatan lembut pada punggung dan kaki klien selama 15-30 menit.

Pada pelaksanaan tindakan keperawatan telah dilaksanakan dengan rencana yang telah ditetapkan oleh penulis dengan hipertermia pada An.S. Dengan dilakukannya kompres air hangat dan slow back, foot massage yang didapatkan perubahan signifikan setelah diberikan kompres air hangat dan slow back, foot massage. Menurut asumsi Peneliti, penelitian yang dilakukan oleh (Wardiyah, 2016). sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwasannya terdapat pengaruh penurunan suhu tubuh pada klien setelah pemberian kompres air hangat dan slow back, foot massage.

10. Evaluasi

Evaluasi yang dimulai dari tanggal 06 Maret 2023 didapatkan evaluasi subjektif setelah diberikan terapi kompres air hangat dan slow back, foot massage, suhu tubuh klien turun dengan suhu 37,8°C. Analisa hasil evaluasi masalah suhu tubuh yang tinggi pada klien teratasi dan rencana selanjutnya yaitu dengan mengajarkan dan menganjurkan keluarga klien untuk menerapkan pemberian kompres air hangat dan slow back, foot massage pada klien. Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian (Syamsul, 2015) menunjukan bahwa suhu tubuh pasien sebelum dilakukan tindakan kompres air hangat sebesar 38,9°C dan sesudah dilakukan intervensi suhu tubuh klien 37,8°C.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada pasien yang mengalami demam tentang pemberian terapi kompres air hangat dan slow back, foot massage, maka dapat disimpulkan :

1. Pengkajian yang di dapatkan yaitu pasien yang mengalami demam yang ditandai dengan anak tampak lemah, pucat, rewel, mata kemerahan, bibir tampak kering, kulit teraba hangat dan suhu tubuh 38,6°C.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit.
3. Intervensi yaitu terapi kompres air hangat dan slow back, foot massage untuk menurunkan suhu tubuh anak.
4. Implementasi yang diberikan adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan terapi kompres air hangat dan slow back, foot massage dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang terdahulu.
5. Evaluasi menunjukan adanya penurunan suhu tubuh setelah dilakukan terapi kompres air hangat dan slow back, foot massage, dari suhu 38,6 menjadi 37,8°C dalam waktu pemberian selama 15-20 menit. Ini menunjukan bahwa suhu tubuh pada An. S mengalami penurunan tetapi belum mencapai ke batas normal.

B. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak RSUD Arifin Achmad Pekanbaru khususnya di Ruang PICU, serta klien dan keluarga, selanjutnya terimakasih kepada Ns. Riani, S.Kep, M.Kes dan Ns. Nila Putriana, S.Kep selaku pembimbing yang telah berkontribusi serta mendukung penuh dalam melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Anisa, K. D. (2019). *Efektifitas Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada An.D Dengan Hipertermia*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan.
- Arumsari, Indrawan, & Wahyuni. (2018). *The Combination of Acupressure and Affirmation Relaxation as an Alternative Method to Increase Breast Milk Production and Breastfeeding Self-efficacy*. Research Journal of Life Science. 5(1).
- Badrus. (2018). *Perbedaan Massage Woolwich Dan Massage Rolling (Punggung) Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum', J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*. Doi: 10.25139/Htc.V1i1.1081.
- Cahyaningrum, E. D., & Putri, D. (2017). *Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Setelah Kompres Hangat*. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan, 15(2), 66-74. ISSN: 2621-2366.
- Depkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Jurnal Ilmu Keperawatan – Volume 4, No.1, 45. Diakses dari jik.ub.ac.id/index.php/jik/articel/download/101/94 pada 12 Januari 2018.
- Safitri, Y., Juwita, D. S., & Apriyandi, F. (2022). *Pengaruh Kompres Bunga Melati Terhadap Suhu Tubuh Balita Dengan Hipertermi Di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2021*. Jurnal Ners, 6(1), 1-6.
- Wardiyah, Arynti. (2015). *Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung*.